

## **PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN BAHASA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI MARUNDA 02 JAKARTA UTARA**

**Indah Ratna Dewi, Zulela M.S**

Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta  
cahayabt15@gmail.com  
zulela@unj.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika perkembangan Bahasa Siswa di Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Jakarta Utara yang berfokus pada problematika perkembangan Bahasa anak. Pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada Guru di Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Jakarta Utara. Diketahui bahwa Bahasa pada dasarnya ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan suara sebagai perantara dalam menyampaikan pesan. Keterampilan bahasa adalah perasaan manusia melalui suara yang sesuai, yang digunakan bersama, berinteraksi, dan diidentifikasi dalam percakapan yang baik. Dalam proses bagi perkembangan bahasa selanjutnya tentang perkembangan bahasa tersebut, pembahasan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar menjadi menarik untuk dieksplorasi terutama bagaimana konsep kebahasaannya. Artikel ini akan membahas tentang analisis problematika perkembangan bahasa anak dalam komunikasi di sekolah.

**Kata kunci:** Perkembangan Bahasa, Siswa Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Terdapat dua cara dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa secara lisan merupakan tuturan langsung sedangkan bahasa secara tertulis merupakan tuturan tersirat melalui tulisan (tidak langsung). Salah satu tujuan seseorang dalam berbicara kepada lawan bicara adalah untuk mengutarakan pesan yang ingin di sampaikan. Dalam menyampaikan pesan, biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak. Tujuan komunikasi dalam hubungan antar makhluk sosial dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, misalnya dengan memakai ungkapan yang bersifat sopan, ungkapan yang baik dan basa-basi (Alfiana dkk, 2020).

Bahasa sangat penting bagi manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa terus berkembang, mulai dari satu kata, satu kalimat, dan seterusnya. Untuk itu perlu penelusuran dalam perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (social skill) melalui berbahasa.

Saat guru melaksanakan pembelajaran khususnya pada materi pengajaran bahasa, guru perlu memiliki pengetahuan tentang bentuk kebahasaan dan referensi pengetahuan dunia nyata dari bentuk kosakata. Pengetahuan bahasa yang digunakan oleh masyarakat umum. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi. Belajar bernalar, berkolaborasi untuk belajar dengan tanggung jawab. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari tingkat

prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam pelajaran diukur dari tingkat output siswa.

Selain masalah perkembangan Bahasa menjadi hal utama yang dihadapi siswa Sekolah Dasar banyak hal lain yang menjadi problematika perkembangan siswa di sekolah dasar. Masalah perkembangan bahasa yang dihadapi siswa sekolah dasar akan berpengaruh secara signifikan terhadap segala aspek kehidupan siswa, baik aspek emosional maupun aspek social, pengetahuan dan keterampilan. Dan ini akan berpengaruh pada perkembangan anak pada kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itulah maka problematika perkembangan Bahasa yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam fase perkembangannya harus segera di atasi. Dan sebagai guru Pendidikan di Sekolah Dasar harus mampu mengatasi kesulitan masalah perkembangan bahasa yang akan mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan.

## KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan hasil riset (Latifa, 2017) karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda, tergantung factor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dengan karakteristik perkembangan remaja dan karakteristik perkembangan masa dewasa. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Dasam proses perkembangan ketujuh aspek tersebut,

terkadang menimbulkan masalah, Masalah-masalah tersebut bisa diperbaiki dengan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga. Setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk menguasai seluruh aspek perkembangan.

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, yang dapat digunakan untuk berfikir dan mengungkapkan perasaan sehingga Bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa pada anak. Sehingga perkembangan bahasa pada anak memiliki beberapa factor yang mendukung baiknya bahasa anak seperti umur anak, kecerdasan, lingkungan, status sosial, dan keadaan fisik (kuntarto dkk, 2017).

Pertama Fonetik yaitu bunyi bahasa . Kedua Morfologi yaitu Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Ketiga Sintaksis yaitu Mengurutkan kata dalam menentukan arti yang tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Keempat Semantik yaitu Mengetahui arti-arti atau makna yang terkandung tiap kata dengan kata lain. Dan Kelima Pragmatik yaitu Menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat (Oktadiana dkk, 2019).

Hipotesis Vygotskian tentang sifat perkembangan bahasa, untuk mengidentifikasi perilaku spesifik mana yang paling efektif. Ketiga fitur perilaku ini (kemungkinan, elaborasi dan pra-keaksaraan) bisa semuanya diprakarsai oleh orang tua, terlepas dari tingkat sosial ekonomi atau pendidikan mereka

atau bahasa mana yang menonjol dalam keluarga (Topping et al., 2015).

*The intervention had a significant effect on the vocabulary of the children in the treatment group, with medium to large effect sizes. It also had a positive effect on the narrative skills (MLU) of the children in the treatment group when compared to the children in a control group, with medium to large effect sizes. The effect on narrative skills is significant for research purposes, as little experimental research has been conducted on MLU to date. This intervention was designed with practitioners in mind. The aim was to develop a workable intervention which was inexpensive and easy to deliver, with minimal resources required. The intervention achieved this, as the resources can be changed, depending on what storybooks are available in the setting. It might require some extra training, but the intervention is such that it could be adapted to suit any setting, as long as there are willing practitioners available (Lake & Evangelou, 2019), penelitian ini menggunakan media naratif dalam bentuk buku cerita untuk membantu perkembangan Bahasa anak.*

*Young language-minority children in Ireland are showing comparable socio-emotional outcomes at five years of age that could prove critical to their success in primary school and beyond. Despite demonstrating weaker vocabulary skills in the majority language, English, these children were on average significantly more likely to receive less problematic ratings of their socio-emotional development at five years by their teachers when early predictors of socio-emotional development such as attachment and the quality of the parent-child relationship were taken into account. This contributes to a positive view of early child development for language-minority children while acknowledging the importance of intensively targeting language skills in the majority language upon entry into formal schooling (McNally et al., 2019), penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan komunikasi orang tua dan anak dapat membantu penambahan jumlah kosakata*

dalam perkembangan bahasa anak di negara Irlandia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri). Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan atas sebuah pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu dan peneliti sudah menentukan sebuah kriteria pada pengambilan sampelnya), pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif, dengan menggunakan model Milles & Huberman. Pemeriksaan keabsahan data, menggunakan triangulasi teknik, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mengenai perolehan data yang telah didapat. Data-data yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber di antaranya:

#### **Sumber Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, dalam mengumpulkan data primer, peneliti harus kontak atau komunikasi langsung dengan subjek ataupun informan dalam penelitian, maka dari itu, pada penelitian ini sumber data yang didapatkan berasal dari subjek atau informan yang akan diwawancarai dan di observasi oleh peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian.

#### **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pelengkap untuk mendukung data primer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif.

##### **1) Reduksi Data (*Reduction*)**

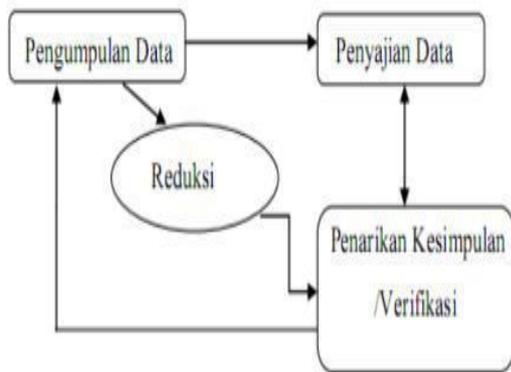
Peneliti menulis ulang atau merangkum hasil data yang didapatkan pada dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Milles & Huberman, 2013)

##### **2) Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*display data*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks) (Milles & Huberman, 2013).

##### **3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Langkah terakhir pada analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi. (Milles & Huberman, 2013).



Gambar 1. Analisis Data Interaktif model Hubberman dan Miles

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya peneliti sudah melakukan wawancara, data yang didapatkan melalui wawancara lalu dicek lagi dengan observasi secara langsung, kemudian melakukan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data yang sudah didapatkan oleh peneliti dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018).

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah dengan adanya bukti pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang sudah ditemukan di lapangan penelitian. (Moleong, 2017) .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan yang dapat dideskripsikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta diperkuat dengan kajian teori dari berbagai referensi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan Bahasa siswa sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
2. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
3. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.
4. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
5. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Jakarta Utara diperoleh hasil bahwa siswa dalam perkembangan Bahasanya bervariasi didasari faktor penyebab yang heterogen. Dalam menyikapi hal tersebut guru harus membantu dengan menstimulasi melalui multimedia dan multistrategi. Keberagaman media dan strategi akan membantu pemerolehan kosakata pada siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Jakarta Utara diperoleh hasil bahwa siswa dalam perkembangan Bahasanya bervariasi didasari faktor penyebab yang heterogen. Dalam menyikapi hal tersebut guru harus membantu dengan menstimulasi melalui multimedia dan multistrategi. Keberagaman media dan strategi akan membantu pemerolehan kosakata pada siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana dkk. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak : Analisis Komunikasi Siswa*. 1(2), 66-69. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.86>
- kuntarto dkk. (2017). *Perkembangan bahasa anak: studi kasus komunikasi antarsiswa di sekolah dasar*.
- Lake, G., & Evangelou, M. (2019). Let's Talk! An interactive intervention to support children's language development. *European Early Childhood Education Research Journal*, 27(2), 221-240. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2019.1579549>
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-

196.

- McNally, S., Darmody, M., & Quigley, J. (2019). The socio-emotional development of language-minority children entering primary school in Ireland. *Irish Educational Studies*, 38(4), 519-534. <https://doi.org/10.1080/03323315.2019.1663550>
- Oktadiana dkk. (2019). 濟無No Title No Title. *Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar*, 53(9), 1689-1699.
- Topping, K., Dekhinet, R., & Zeedyk, S. (2015). Parent-infant interaction and children's language development. *Educational Psychology*, 33(4), 391-426. <https://doi.org/10.1080/01443410.2012.744159>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Milles, & Huberman. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dipetik Desember 5, 2019
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Dipetik Desember 5, 2019